

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sains merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar. Menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mengungkapkan bahwa sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹ Dalam proses penemuan sains siswa dibekali dengan berbagai keterampilan, yang disebut keterampilan proses. Carin dalam Nono Sutarno menyampaikan beberapa alasan tentang pentingnya keterampilan proses dalam pembelajaran, yaitu:

“1) sains tidak hanya mengetahui materi ilmiah saja, tetapi terkait pula dengan mengetahui bagaimana caranya untuk mengumpulkan fakta dan menghubungkan fakta-fakta untuk membuat penafsiran atau kesimpulan. 2) keterampilan proses sains merupakan keterampilan belajar sepanjang hayat yang dapat digunakan bukan saja untuk mempelajari berbagai macam ilmu, tetapi juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.”²

Dengan demikian diharapkan siswa mampu menyelesaikan berbagai persoalan yang terjadi dilingkungan sekitar. Banyak persoalan yang terjadi di lingkungan yang melibatkan pemahaman sains siswa. Sehingga sains diperlukan bukan hanya sekedar mata pelajaran namun aplikasi pemahaman terhadap sains dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 110.

² Nono Sutarno, dkk, *Materi Pokok dan Pembelajaran IPA SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 9.3.

manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Aplikasi tersebut perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Berdasarkan firman Allah dalam surat Al-a'laq ayat 1-5 yang berbunyi

{2}

{1}

{5} عِلْمَ الْإِنْسَانَ مَالَمَّ يَعْزَمُ {4}

{3}

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."³

Berdasarkan ayat di atas di jelaskan dalam surat Al'Alaq terdapat peringatan tentang awal mula penciptaan manusia adalah dari segumpal darah. Di antara kemurahan Allah SWT adalah mengajarkan kepada manusia tentang hal yang tidak mereka ketahui. Lalu Allah mengangkat derajatnya dan memuliakannya dengan ilmu.

Menyadari pentingnya sains di setiap jenjang pendidikan, maka perlu diperhatikan sungguh-sungguh dari pemerintah karena 1) sains mempunyai faedah yang sangat besar untuk bangsa, sebab sains merupakan dasar pengetahuan teknologi. 2) bila sains diajarkan dalam proses percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh siswa, maka sains bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka. 3) mata pelajaran sains mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan.

³ Lihat *Q.S. Al-Alaq: 1-5*

Dalam kehidupan, sains memiliki peran yang sangat penting, maka di sekolah mata pelajaran sains menjadi bagian yang integral dari pendidikan dan kurikulum yang sudah diajarkan sejak dini. Adapun mata pelajaran sains di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
3. mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
5. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan sains sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.⁴

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran sains tersebut, maka dalam proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Ditingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep sains dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Oleh karena itu pembelajaran sains di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

⁴ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 111.

Mata pelajaran sains diharapkan dapat menjadikan wahana bagi siswa untuk memperoleh pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Wina Sanjaya bahwa salah satu solusi agar pembelajaran menjadi wahana untuk memperoleh pengembangan lebih lanjut, guru harus mempunyai kemampuan bagaimana merencanakan suatu strategi yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, karena tidak semua tujuan bisa dicapai oleh satu strategi.⁵ Agar tujuan sains dapat tercapai dan terlaksana dengan baik, Martini Yamin menjelaskan guru perlu mengelola kegiatan pembelajaran yang mengarahkan pada peningkatan hasil belajar.⁶

Berkaitan dengan penjelasan di atas, pengelolaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran sains dapat lebih efektif apabila seorang guru mampu memiliki metode/strategi dan media pembelajaran yang tepat sehingga membuat seluruh siswa bisa terlibat langsung secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.⁷ selain itu persoalan interaksi di dalam kelas bagi guru sering juga menjadi kendala. Sejumlah siswa di dalam kelas tidak semua dapat melakukan interaksi. Peran guru untuk meningkat minat / motivasi bagi siswa dalam komunikasi sangat besar.⁸ Oleh karena itu penggunaan metode/strategi, media serta interaksi dalam pembelajaran sains sangat perlu dilakukan oleh guru.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Kencana, 2006), hlm.xiv.

⁶ Martini Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 30.

⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 76

⁸ Martini Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 162.

Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia saat ini selama proses belajar mengajar, sering kali siswa kurang memahami materi yang diberikan guru. Tuntutan penguasaan pelajaran oleh guru terhadap siswanya sering juga hanyalah bersifat kognitif. Siswa dianggap mampu menguasai pelajaran jika mereka sanggup menghafal materi yang diberikan. Oleh karena itu guru harus mengembangkan kemampuan belajar peserta didik salah satunya dengan menggunakan strategi/metode dalam pembelajaran.

Slameto menjelaskan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanipulasikan dalam aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN 012 Kampung Panjang menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat gejala-gejala yang menandakan masih kurangnya minat belajar siswa. Hal tampak dari gejala-gejala berikut:

1. Siswa sering terlambat masuk ke dalam kelas.
2. Terdapat 6 orang siswa (31,5%) dari 19 siswa mengganggu temannya disaat pembelajaran berlangsung.
3. Sebanyak 5 orang siswa (26,3%) dari 19 siswa tidak berani untuk bertanya.

⁹ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 180.

4. Sebanyak 8 orang siswa (42%) dari 19 orang siswa tidak memperhatikan guru sedang menerangkan pelajaran di depan kelas.
5. Siswa sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas terlihat bahwa masih kurangnya minat belajar siswa. Hal ini salah satunya disebabkan oleh strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran guru masih dominan dalam pembelajaran. Siswa hanya sebagai pendengar yang aktif. Guru mengajar dari waktu ke waktu dengan menggunakan teknik yang sama yaitu didahului penjelasan dari guru dengan cara ceramah lalu melakukan tanya jawab dengan siswa. Namun, jarang siswa yang bertanya guru melanjutkan dengan meminta siswa mengerjakan latihan berupa soal-soal yang terdapat di buku pegangan siswa. Hanya sesekali guru meminta siswa meringkas isi buku tentang materi yang dijelaskan. Kondisi seperti membuat siswa semakin kurang berminat terhadap pelajaran. Upaya guru untuk memperbaiki hal ini belum terlihat secara signifikan. Salah satunya guru mencoba melakukan demonstrasi sesekali dan mengulang-ulang menjelaskan materi.

Usaha guru tersebut belum terlaksana secara maksimal, karena guru belum dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik minat belajar siswa. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar, melalui penelitian ini peneliti akan memberikan solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa yang selama ini terjadi.

Peneliti mencoba untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan strategi mempraktikkan materi yang diajarkan. Dipilihnya strategi mempraktikkan materi yang diajarkan ini karena dengan adanya pembelajaran mempraktikkan siswa dapat lebih lama mengingat pelajaran, motivasi dan minat untuk belajar aktif karena adanya berbagi informasi tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa dalam pembelajaran. Strategi mempraktikkan materi yang diajarkan ini memiliki persamaan dengan metode demonstrasi dan simulasi yang sama-sama dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan kreativitas siswa. Adapun perbedaan metode demonstrasi dan simulasi dengan strategi mempraktikkan materi yang diajarkan:

1. Strategi mempraktikkan materi yang diajarkan tidak membutuhkan waktu persiapan yang lama.
2. Pengalaman yang diperoleh melalui metode simulasi dan demonstrasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan, sedangkan pada strategi mempraktikkan materi yang diajarkan apa yang dipraktikkan di sesuai dengan kenyataannya. Contohnya cahaya merambat lurus.

Begitu pentingnya meningkatkan minat dan proses dalam pendidikan. Di samping itu, Allah juga telah menegaskan dalam firmanNya Surat Al-Zumar (39: 9) tentang perbedaan diantara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu

Katakanlah lagi (kepadanya): “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang-orang yang dapat mengambil pelajaran dan peringatan hanyalah orang-orang yang berakal sempurna.¹⁰

¹⁰ Lihat Q. S. Al- Zumar

Dalam ayat ini, jelas menunjukkan bahwa Allah memberikan penghargaan yang cukup tinggi terhadap orang yang berakal, berfikiran dan berilmu pengetahuan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan dengan judul “Penerapan Strategi Mempraktikkan Materi yang Diajarkan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V SDN 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”.

B. Defenisi Istilah

1. Mempraktikkan materi yang diajarkan merupakan salah satu acara untuk membangun gambaran tentang materi yang diajarkan dengan meminta siswa untuk mempraktikkan di depan kelas tentang materi yang telah diajarkan. Strategi mempraktikkan materi yang diajarkan pertama guru memilih sebuah konsep atau prosedur yang bisa digambarkan dengan memperagakannya. Selanjutnya guru memerintahkan beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan tugaskan mereka untuk mensimulasikan aspek fisik dari konsep atau prosedur yang tengah guru terangkan. Terakhir siswa mendiskusikan drama pembelajaran yang dibuat. Kemukakan inti pengajaran apapun yang ingin disampaikan.¹¹
2. Minat belajar adalah ketertarikan dan kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari

¹¹ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2012), hlm. 134-135.

pentingnya atau bernilainya hal yang dipelajari. Minat siswa dapat dilihat dari ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diamatinya, dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan, mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, dan memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala yang telah disebutkan, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan strategi mempraktikkan materi yang diajarkan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sains kelas V SDN 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sains kelas V Sekolah Dasar Negeri 012 Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar yang menerapkan strategi mempraktikkan materi yang diajarkan.

¹² Slameto. *Op. Cit.*, hlm. 181.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Diharapkan dengan penerapan strategi mempraktikkan materi yang diajarkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan minat siswa untuk giat dalam belajar.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi guru untuk mengoptimalkan dalam memilih strategi, metode, model, media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sains.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan model pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan minat belajar dan keaktifan belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan dalam melakukan penelitian dan wawasan dalam proses peningkatan pembelajaran secara berkelanjutan atau terus menerus.